

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar dan bangsa yang multikultural. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya suku, ras, agama, etnis dan keberagaman yang lainnya yang terdapat diberbagai penjuru Indonesia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyebutkan bahwa ada 714 suku dan 1.001 bahasa di Indonesia.¹ Sehubungan hal itu kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto mengatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki penduduk yang berjumlah kurang lebih 270,20 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk September 2020.

Dengan segala keberagaman yang ada di Indonesia maka peluang terjadinya konflik dan pergesekan antar sesama warga yang beda secara suku, ras, agama, etnis dan yang lainnya akan semakin besar. Seperti halnya kasus yang terus meningkat dewasa ini di media sosial mengenai isu agama dan singgung-menyinggung soal suku dan perbedaan yang lainnya yang mengakibatkan terjadinya perpecahan dan meningkatnya intoleransi. *The Wahid Institute* mencatat kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di berbagai daerah di Indonesia Tahun 2011 mencapai 92 kasus. Bentuk pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan yang paling tinggi adalah pelarangan atau pembatasan aktivitas keagamaan atau kegiatan ibadah kelompok tertentu.² *The Wahid Institute* juga mencatat hal yang

¹ Luthfia Ayu Azanella, A B Tamtomo, And R N Velarosdela, "Cek Fakta: Jokowi Sebut Ada 714 Suku Dan 1.001 Bahasa Di Indonesia," *Kompas. Com* (2019).

² *Ibid.*

serupa bahwa kasus intoleransi secara umum yang terjadi meningkat dari 184 pada 2010 menjadi 276 kasus pada tahun 2011 dan 274 kasus pada tahun 2012.³

Berdasarkan data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang belum semua warga di Indonesia memahami secara penuh tentang keberagaman dan multikultural yang ada di Indonesia sehingga hal itu menjadi pemicu terjadinya konflik antar agama, suku dan budaya yang ada di Indonesia. Tingkat kesadaran warga akan keberadaan keberagaman yang ada di Indonesia masih rendah. Sikap toleransi dan rasa saling menghargai seharusnya terus dijunjung tinggi dalam hidup yang aneka ragam ini. Konflik mengenai keberagaman ini haruslah menjadi beban bersama bagi seluruh bangsa Indonesia karena bagaimana mungkin bangsa Indonesia bisa menjadi negara yang maju jikalau konflik keberagaman terus meningkat dan isu mengenai perdamaian semakin tidak terlihat.

Hal ini haruslah dengan segera mungkin diselesaikan karena apabila terus dibiarkan maka harapan akan persatuan bangsa Indonesia akan semakin jauh. Peran dari semua pihak sangat dibutuhkan baik dari pemerintah, masyarakat dan terkhusus pendidikan yang ada di bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki potensi yang besar dalam membentuk pribadi-pribadi yang mampu hidup saling menghargai. Pasal 4 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Bunyi pasal tersebut mengimplikasikan bahwa paradigma multikulturalisme menjadi salah satu

³ Moch Arif, “Toleransi Umat Beragama Dalam Konstruksi Wartawan Surabaya,” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, No. 2 (2016): 216–247.

perhatian dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.⁴ Harapan bersama adalah melalui pendidikan yang ada di bangsa Indonesia semua masyarakat dibentuk cara berpikirnya bahwa kita merupakan satu walaupun memiliki perbedaan. Fakta di lapangan justru tidak seindah harapan, pola pendidikan yang diterapkan masih cenderung belum mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang ada. Sekolah justru belum semaksimal mungkin berusaha untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik tentang realitas keberagaman dan multikultural yang ada di bangsa Indonesia. Masih banyak terdapat kasus di sekolah-sekolah. Termaksud kasus *bully*, perkelahian beda suku, tidak saling menghargai antara agama yang satu dengan agama yang lainnya dan tingkat perkelahian di sekolah masih terus meningkat.

Dengan melihat hal di atas maka dengan jelas dapat mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya sekolah-sekolah di Indonesia menyadari betapa pentingnya penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Pemahaman pendidikan di sekolah-sekolah yang ada masih rendah tentang pendidikan dan konsep multikultural. Padahal harapan bersama adalah meningkatnya kesadaran akan konteks keberagaman yang ada di bangsa Indonesia.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung ke Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan, peneliti melihat bagaimana penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut sangat dimaksimalkan. Penerapan pendidikan Multikultural dimulai dari mengembangkan budaya sekolah yang dibentuk oleh nilai-nilai dan perspektif multikulturalisme dengan menyediakan fasilitas pendidikan berupa rumah ibadah yang letaknya berdampingan (mesjid, gereja,

⁴ Saifulhaq Inaku, Doly Hanani, And Muhammad Nur Iman, "Kompetensi Sosial Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kota Gorontalo: Indonesia," *Irfani* 17, No. 2 (2021): 112–124.

vihara, pura) dan auditorium Bung Karno yang letaknya berdekatan dengan rumah ibadah, perayaan hari-hari besar agama dan malam Bhinneka Tunggal Ika yang bertujuan untuk meningkatkan nilai toleransi antar umat beragama dan juga meningkatkan nilai persatuan bangsa dalam keberagaman, doa lintas agama pada upacara nasional dan juga setiap memulai pembelajaran, kegiatan pendidikan kelas agama secara bersama dengan memilih topik tertentu, pengaturan tempat duduk untuk interaksi dan pertukaran budaya yang optimal, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan multikultural seperti : olahraga, seni, simpul siswa, radio keberagaman, pengintegrasian nilai multikultural pada setiap pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat (RPP) dan silabus mata pelajaran, mengadakan liburan bersama dan *outbound* yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan mengeratkan hubungan antar staf di Sekolah Sultan Iskandar muda sehingga interaksi antar keluarga besar yang terjalin tidak hanya terbatas ketika berada di sekolah, menjaga jalinan silaturahmi antara semua warga sekolah, baik yang bekerja maupun belajar di dalamnya.⁵

Ketika peneliti melaksanakan observasi langsung ke sekolah Sultan Iskandar Muda Medan ternyata juga didapati berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Kenyataan yang ditemukan di SMA Sultan Iskandar Muda Medan bahwa memang sekolah tersebut sudah melaksanakan model pendidikan multikultural dengan sangat baik namun tidak bisa dipungkiri bahwa masalah internal bisa saja terjadi. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mewawancarai beberapa guru di SMA Sultan Iskandar Muda Medan dimana para guru banyak kewalahan

⁵ Ibid.

dan mengalami banyak tantangan dalam menyusun desain pembelajaran, metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan model pendidikan multikultural. Kebanyakan diantara mereka mengatakan bahwa kurangnya waktu untuk mengikuti bimbingan akan konsep pendidikan multikultural. Hal itu disebabkan banyaknya jam mengajar dan tidak ada waktu untuk mengikuti pelatihan. Dan masalah lain juga ditemukan bahwa masih terdapat kejanggalan diantara komunikasi sesama pelajar. Masih ada siswa yang menggunakan bahasa ibunya ketika mereka komunikasi di luar kelas atau pada waktu jam istirahat. Upaya perbaikan memang terus diupayakan tetapi untuk mencapai tahapan yang lebih baik tentunya dibutuhkan proses yang panjang dikarenakan para siswa di SMA Sultan Iskandar Mudan Medan tersebar dari banyak suku termasuk Tionghoa di dalamnya.

Untuk memperjelas tujuan dari penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap beberapa penelitian terbaru tentang penerapan pendidikan multikultural, antara lain: pertama, artikel yang ditulis oleh Atin yang membahas tentang implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. Adapun hasil penelitiannya adalah Indonesia adalah sebuah negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku, bahasa maupun agama yang berbeda-beda. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap peserta perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Kedua, artikel yang ditulis Sutisna, yang membahas tentang Penerapan Program Pendidikan multikultural di Sdn 1 Sangkawana Lombok Tengah. Adapun

hasil penelitiannya adalah Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan multikultural di SDN 1 Sangkawana dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap implementasi. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan program pendidikan multikultural di SDN 1 Sangkawana. Adapun hasil penelitiannya adalah dibagi ke dalam dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap implementasi.

Ketiga, artikel yang di tulis oleh Rawdhah dkk, tentang Evaluasi Penerapan Pendidikan multikultur di Sekolah Dasar di Kotamadya Banda Aceh Dan Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan secara umum terlihat adanya upaya menumbuhkan nilai-nilai multikulturalisme pada semua individu yang terlibat di sekolah. Namun Dalam prakteknya, terdapat banyak kendala yang dirasakan dalam menjalankan pendidikan multikultural. Diantaranya, sarana-prasarana yang belum memadai.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Agi dkk yang membahas tentang Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah (Studi Kasus di Sma Negeri 1 Teluk Keramat). Adapun hasil penelitian adalah Faktor pendukungnya adalah iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, sekolah program dan kegiatan, dan mahasiswa. Faktor penghambatnya adalah individu sikap, kurangnya media keragaman, poster tentang keragaman dan multikultural nilai, dan kurangnya sosialisasi. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah (studi kasus di sma negeri 1 Teluk Keramat) dan hasil penelitiannya menunjukkan dengan jelas bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka

belum ada penelitian tentang Implementasi Model Pendidikan Multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen Karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang “**analisis dan evaluasi pendidikan multikultural di sekolah sultan iskandar muda medan dan implementasi dalam pendidikan agama kristen**” Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pendidikan multikultural di SMA dan diimplementasikan dalam pendidikan agama kristen. Dengan demikian, tidak ada unsur plagiarisme dalam penelitian ini karena memiliki *novelty* (kebaruan) dan keaslian bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kasus multikultural masih terdapat di SMA Sultan Iskandar Muda, hal ini ditandai dengan terjadinya pengelompokan antara sesama suku dan etnis, golongan kemampuan atau kecerdasan di kalangan siswa/i.
2. Masih terdapat kesenjangan di kalangan siswa dan guru di SMA Sultan Iskandar Muda Medan tentang pemahaman multikultural yang ada. Masih banyak diantara siswa yang belum memahami konsep multikultural yang ada di sekolah dan demikian juga guru-guru belum sepenuhnya menerapkan model pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah.
3. Penerapan pendidikan multikultural hanya sebatas konsep yang terintegrasi dalam satuan pembelajaran atau mata pelajaran.
4. Guru-guru di SMA Sultan iskandar Muda Medan mengalami hambatan dan tantangan dalam implementasi model pendidikan multikultural.

5. Siswa tidak respek dan kurang memberi perhatian kepada pelajaran yang di sampaikan dikarenakan pandemi Covid-19

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis dan Evaluasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Sultan Iskandar Muda Medan dan Implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan?
2. Apa saja hambatan guru dalam implementasi pendidikan agama Kristen multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan?
3. Apa saja tantangan guru dalam implementasi pendidikan agama Kristen multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam implementasi pendidikan agama Kristen multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.
3. Untuk mengetahui tantangan guru dalam implementasi pendidikan agama Kristen multikultural di SMA Sultan Iskandar Muda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritisnya adalah diharapkan dapat menambah khazanah teori dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pentingnya implementasi model pendidikan multikultural di sekolah-sekolah saat ini. Karena diharapkan lewat model pendidikan multikultural ini terjadi kemajuan dan peningkatan kualitas SDM bangsa Indonesia. Juga diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks kurikulum secara nasional dan pelaksanaan pembelajaran di seluruh Indonesia sehingga konteks pembelajaran bercirikan pendidikan model multikultural. Sementara manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

Bagi Universitas Kristen Indonesia, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi UKI, khususnya bagi Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen untuk digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah pengembangan kurikulum, desain kurikulum, Manajemen dan Media dalam masyarakat Majemuk, PAK dalam Masyarakat Majemuk, khususnya dalam pembahasan tentang Konsep dan Desain Pendidikan Multikultural. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan Penerapan pendidikan Multikultural.

Bagi Sekolah-sekolah Kristen, hasil penelitian ini sebagai karya ilmiah dan referensi yang dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, guru, dan para siswa, serta orang tua siswa. Manfaatnya untuk menambah wawasan dan

pemahaman yang luas tentang pendidikan multikultural di Indonesia.

Bagi SMA Sultan Iskandar Muda Medan, hasil penelitian bermanfaat sebagai referensi, masukan dan wawasan yang baru dan lebih luas untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan multikultural dalam lingkup pendidikan agama Kristen.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, terdapat sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: Pendidikan Agama Kristen, Multikultural, Pendidikan Agama Kristen Multikultural, Implementasi Pendidikan Agama Kristen Multikultural.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, informan, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan hasil penelitian serta refleksi teologis dan pedagogis.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.